

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
(PRAKERIN) SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
F.N. HALIM
NIM. 50313**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

ABSTRACT

F. N. HALIM 2013. Evaluation the implementation of Industryal attachment (Prakerin) SMK Negeri 2 Payakumbuh. Thesis. Graduate Program of vocational of state University of Padang.

This research is aimed to evaluate the implementation of industrial attachment at smk 2 payakumbuh. By approachs, cautionance stake this research focused on 1) the input 2) the process of 3) the 4) prakerin, the obstacles 5) alternatif problem-solving prakerin at smk 2 payakumbuh.

This research shaped in qualitative descriptive, data is collected through observation, interviews and the study of documentation. informant research, is the vice principal, working group the teacher tutorship expertise, chairman of the program an instructor industry, students

This research found the implementation of prakerin to three years latest a decline in the number of students who follows prakerin, caused of economy, drop out and not rise class. For the classification of industry place the implementation of prakerin for every competency skills based on research, students are spread in industrial classification small industry, medium and large. The most prominent is industry small be a place prakerin choice for the moment,

Financing prakerin still be a burden students parents, having no aid from the government, there are industry ith accept students prakerin large, especially industry an assessment of industry still spatially subjective and the absence of recognition certificate in a can by the students. Hindrance prakerin coming from both internally and externally. An alternative solution of a problem in ildecide through a meeting with principal, prakerin working group staff leadership, a committee, the teacher, productive, adaptive and normative.

Based on an research result of the implementation of prakerin at smk 2 payakumbuh need to evaluate in any year to be able to play an active role form man indonesia smart and competitive appropriate renstra kemdikbud.

ABSTRAK

F.N. HALIM 2013. Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMK Negeri 2 Payakumbuh. Tesis. Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMK Negeri 2 Payakumbuh. Dengan pendekatan Cautenance Stake's, Penelitian ini difokuskan pada 1) Input 2) Proses 3) Hasil 4) Hambatan pelaksanaan prakerin, 5) Alternatif Pemecahan Masalah Prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif, Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian Wakil kepala Sekolah, Pokja Prakerin, Guru pembimbing, ketua program keahlian, instruktur industry, siswa

Penelitian ini menemukan Pelaksanaan prakerin Untuk tiga tahun terakhir terjadi penurunan jumlah siswa yang mengikuti prakerin, yang disebabkan factor ekonomi, drop out dan tidak naik kelas.

Untuk klasifikasi industry tempat pelaksanaan prakerin untuk setiap kompetensi keahlian berdasarkan penelitian siswa tersebar di industry berklasifikasi Industri kecil, sedang dan besar. Yang paling menonjol adalah industry kecil menjadi tempat prakerin pilihan untuk saat ini,

Pembiayaan prakerin masih menjadi beban orang tua siswa, karena tidak ada bantuan dana dari pemerintah, ada industry enggan menerima siswa prakerin terutama industry besar, penilaian dari industry masih bersifat subyektif serta belum adanya pengakuan sertifikat yang di dapat oleh siswa. Hambatan prakerin datang dari Internal dan eksternal. Alternatif pemecahan masalah di putuskan melalui rapat pokja prakerin dengan kepala sekolah, staff pimpinan, komite, guru produktif dan adaptif, normative.

Berdasarkan hasil Penelitian pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh perlu di evaluasi setiap tahunnya agar dapat berperan aktif membentuk insan Indonesia cerdas dan kompetitif sesuai renstra kemdikbud.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : F.N. Halim
NIM : 50313
Program Studi : Magister (S2) PTK

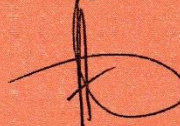
MENYETUJUI

Pembimbing I,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1001


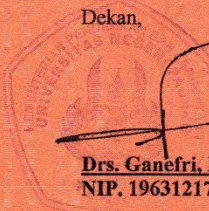
Pembimbing II,



Drs. Syahril, ST., MSCE., Ph.D.
NIP. 19640506 198903 1 002

PENGESAHAN

Dekan,

Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D
NIP. 19631217 198903 1 003

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1001

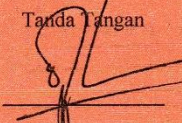

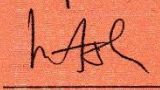
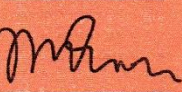

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

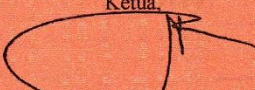
Mahasiswa : F.N. Halim
NIM : 50313

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 26 April 2013

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.</u> (Ketua)	
2	<u>Drs. Svahril, ST., MSCE., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Waskito, M.T.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Usmeldi, M.Pd.</u> (Anggota)	

Padang, 26 April 2013
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua


Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) SMK Negeri 2 Payakumbuh**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelas yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 26 April 2013
Saya yang menyatakan,



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) SMK Negeri 2 Payakumbuh”.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Keahlian Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku Pembimbing I dan juga selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Syahril, ST., MSCE., Ph.D selaku Pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd, Dr. Waskito, M.T dan Dr. Usmeldi, M.Pd selaku Kontributor yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini.
4. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Dr Fahmi Rizal, M.Pd., M.T selaku Ketua Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Payakumbuh yang telah memberi izin meneliti.
7. Guru SMK N 2 Payakumbuh yang telah membantu peneliti dalam memberikan data.
8. Bapak/Ibuk yang seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan Namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyelesaian ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak mempunyai kekurangan. Karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis yang akan datang. Akhir kata, peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin.

Padang, 26 April 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Pendidikan Kejuruan	8
B. Praktek Kerja Industri	12
C. Tujuan Praktek Kerja Industri	14
D. Landasan Hukum Praktek Kerja Industri	15
E. Karakteristik Praktek Kerja Industri	15
F. Manfaat Praktek Kerja Industri	16

G. Pelaksanaan Prakerin.....	17
8. Evaluasi Program	24
a. Pengertian Evaluasi.....	24
b. Fungsi dan tujuan evaluasi	25
9. Kriteria dan prosedur evaluasi.....	26
10. Langkah langkah evaluasi.....	26
11. Model model evaluasi	27
12. Model evaluasi Countenance Stake,s dalam mengevaluasi pelaksanaan program prakerin SMK N 2 Payakumbuh.....	28
B. Klasifikasi Industri	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Objek evaluasi dan Responden	36
E. Definisi Operasional.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Keabsahan Data Kualitatif	42
I. Teknik Analisa Data.....	43
a. Reduksi Data	44
b. Penyajian Data.....	44
c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian Kuantitatif.....	46
B. Hasil Penelitian Kualitatif.....	57
C. Pembahasan.....	73
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemudian peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir untuk mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja menengah yang berkualitas dan siap pakai di dunia usaha dan dunia industri, yang tujuan utamanya adalah menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme. Lulusan SMK yang dihasilkan harus memiliki kompetensi keahlian kejuruan yang sesuai dengan program keahlian masing masing serta siap bersaing di dunia kerja.

Salah satu persoalan di bidang pendidikan yang telah lama menjadi wacana publik adalah adanya kesenjangan atau gap antara kualitas SDM yang dihasilkan oleh institusi pendidikan dengan kualitas SDM yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Persoalan tersebut nampaknya telah menjadi perhatian serius dari para pengambil kebijakan di bidang pendidikan di tingkat Nasional dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud). Dalam Rencana Strategis (renstra) Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2005-2009 disebutkan bahwa tingginya angka pengangguran terdidik dari lulusan pendidikan menengah yaitu mencapai 65% (berdasarkan data Sakernas, BPS 2004), diartikan sebagai kurangnya penguasaan keterampilan lulusan pendidikan menengah sehingga mereka menghadapi kesulitan untuk memasuki lapangan kerja.

Beberapa kritikan pihak industri tentang mutu lulusan Sekolah MenengahKejuruan (Streicher 2012). Adalah:1). Tidak relevan dengan

kebutuhan industri, meliputi topik/mata diklat yang dipelajari, topik yang relevan sangat sedikit. 2). Tidak lengkap, meliputi banyaknya materi yang diajarkan tidak tuntas. Sehingga jumlah materi yang seharusnya tuntas menjadi belum tuntas. 3). Lulusan tidak siap kerja di dunia Industri.

Untuk menciptakan para lulusan sekolah menengah kejuruan yang memiliki keahlian dan keterampilan, maka melalui Renstra Kemdikbud 2005-2009. Pemerintah telah menetapkan perlunya memperluas akses terhadap pendidikan di SMK. Perluasan akses SMK itu dilaksanakan melalui penambahan program pendidikan kejuruan yang lebih fleksibel sesuai dengan tuntutan pasar kerja atau industri yang selalu berkembang.

Kemudian dipertegas dengan keluarnya dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) 2010-2014, disebutkan beberapa arali kebijakan pembangunan pendidikan nasional diantaranya adalah perlunya keselarasan antara pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri. Pada penjabarannya ditegaskan bahwa hasil pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Untuk mewujudkannya, maka salah satu langkah atau kebijakan yang harus diambil adalah menyelaraskan rencana pengembangan layanan pendidikan dengan rencana pengembangan industri, rencana pengembangan wilayah dan rencana investasi. Langkah ini dengan sendirinya mengisyaratkan pentingnya membangun kemitraan antara pemerintah, lembaga pendidikan dengan pelaku dunia usaha untuk merancang pengembangan pendidikan agar sesuai dengan pengembangan ekonomi. Bersamaan dengan itu, salah satu strategi pencapaian tujuan strategis yang dimuat dalam strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan Nasional tahun 2010-2014 adalah penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk penerapan sistem pembelajaran SMK berkualitas yang berbasis keunggulan lokal dan relevan dengan kebutuhan daerah yang merata di seluruh provinsi, kabupaten dan kota.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai model penyelenggaraan pendidikan yang dianggap relevan untuk menjembatani kesenjangan antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia usaha/industri, dalam

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai model penyelenggaraan pendidikan yang dianggap relevan untuk menjembatani kesenjangan antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia usaha/industri, dalam perkembangannya justru tidak menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. SMK Negeri 2 Payakumbuh yang merupakan salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan kelompok Teknologi Rekayasa berlokasi di Kota Payakumbuh yang juga menyelenggarakan Praktek kerja industri (prakerin) dengan sistem block (block release) pada semester IV (empat) selama lebih kurang 5 (lima) bulan.

Dalam pelaksanaannya penulis masih menemukan sejumlah ketimpangan dan masalah pada pelaksanaan Prakerin. Berdasarkan pengamatan dan keterangan wakil kepala sekolah Hubungan masyarakat dan industri SMK Negeri 2 Payakumbuh, masih banyak industri yang dijadikan industri pemasangan kurang layak dijadikan sebagai tempat pelaksanaan prakerin, sehingga keterampilan/skill yang diharapkan tidak bertambah (sesuai kompetensi), namun secara kasat mata hal tersebut tidak dianggap sebagai suatu persoalan untuk lebih jelas lihat tabel berikut:

Tabel1: Data penempatan siswa praktek kerja industri tahtin 2010 — 2012 berdasarkan klasifikasi industri.

Tahun pelaksanaan Prakerin	Jumlah siswa	Klasifikasi Industri		
		Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar
2010	407	250 orang	100 orang	57 orang
2011		250 orang	120 orang	74 orang
2012	419	200 orang	139 orang	80 orang

Sumber Waka Hubungan Masyarakat dan Industri 2012

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh sebagian besar melaksanakan program prakerin pada industri kecil, sementara industri kecil memiliki layanan yang tidak

lengkap, tidak memiliki manajemen perusahaan serta peralatan yang tidak lengkap hal ini diduga sangat mempengaruhi efektifitas pencapaian tujuan program prakerin.

Peneliti juga menemukan sejumlah pelanggaran disiplin berdasarkan informasi dari pihak industri sewaktu melakukan monitoring. Misalnya siswa bermasalah dengan industri, yang pada umumnya disebabkan oleh ketidaksiapan siswa secara psikis di industri. Tidak cocoknya industri tempat prakerin dengan kompetensi siswa menjadi salah satu penyebab terjadinya pelanggaran disiplin. Selain itu kurangnya kontrol disiplin dari sebagian industri juga membawa pengaruh yang kurang baik terhadap proses pembelajaran di lapangan, misalnya siswa yang melanggar disiplin waktu dan mengabaikan peraturan yang berlaku di industri.

Dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan Prakerin, terkadang tidak ada korelasi (hubungan) yang sesuai dengan industri, sehingga pelaksanaan Prakerin di industri terlihat kurang sesuai dengan kurikulum di sekolah. sementara tantangan kedepan sesuai dengan renstra kemendiknas 2010-2014 sangat berat. Hal ini memberikan gambaran masih perlunya penyempurnaan proses pembelajaran di sekolah serta kurang *link and maich* sekolah dengan dunia industri.

Keberhasilan sekolah menengah kejuruan melahirkan generasi terampil sangat ditunjang dengan adanya kerja sama dengan dunia usaha /dunia industri, sesuai dengan Tujuan Praktek Kerja Industri menurut Dikmenjur (2008:2) disebutkan sebagai berikut:

- a) Pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum, penguasaan kompetensi dengan pembelajaran disekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika fasilitas terbatas,sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (Dunia Kerja Mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke dunia kerja,tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada siswa.
- b) Implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja.
Kemampuan kemampuan yang sudah dimiliki siswa,melalui latihan dan praktek di sekolah perlu di implementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya

berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

c) Penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung didalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Penyusunan kurikulum, sekolah menengah kejuruan belum melibatkan dunia usaha/dunia industri secara maksimal dan sistematis, dunia usaha masih merasa bahwa pendidikan bukanlah tanggung jawab mereka, memang sebagian sekolah pernah mencoba untuk melibatkan dunia usaha/dunia industri dalam merancang kurikulum bersama tapi respon dunia usaha/dunia industri beragam ada yang merespon positif ada juga yang merespon negative dalam arti tidak menghadiri kegiatan tersebut, bagi yang hadir kadang kadang hanya sebatas isi absen setelah itu meninggalkan lokasi pertemuan.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 2 Payakumbuh, pelaksanaan Prakerin telah di rancang secara cermat oleh pihak sekolah, namun pelaksanaan prakerin masih mengalami permasalahan yaitu:1) belum adanya forum komunikasi antara sekolah, pemerintah daerah(Kemdikbud), Dunia usaha/Dunia Industri dan Komite sekolah dalam pelaksanaan prakerin. 2) Pelaksanaan Prakerin belum berjalan sistematis dan efektif sesuai dengan renstra kemdiknas 2010-2014.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan waka humas SMK Negeri 2 Payakumbuh, Penulis mendapatkan informasi bahwa belum ada dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh. Evaluasi pelaksanaan program prakerin dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliabel tentang pelaksanaan prakerin dan mengetahui kendala kendala yang ditemui selama pelaksanaan prakerin.

Hasil evaluasi pelaksanaan program prakerin merupakan kegiatan yang perlu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan, serta berperan dalam pengendalian mutu. Tanpa evaluasi kita tidak akan pernah mengetahui sejauh apa kemajuan yang telah dicapai, sebaik apapun rencana yang telah disusun, model apapun yang digunakan, tidak ada jaminan semua itu akan berjalan efektif, evaluasi sangat berguna untuk pelaksanaan prakerin tahun berikutnya dengan adanya evaluasi pelaksanaan prakerin akan dapat diketahui komponen-komponen apa saja yang terealisasi dan yang belum terealisasi, dengan demikian dapat dilaksanakan pada pelaksanaan prakerin tahun berikutnya. Bagi Siswa evaluasi pelaksanaan prakerin sebagai umpan balik dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang dan tantangan yang sangat berat yang tertuang dalam renstra kemdikbud 2010-2014. Maka perlu suatu penelitian tentang evaluasi pelaksanaan prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diungkap identifikasi masalah dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Payakumbuh yaitu :

1. Pihak sekolah saja yang terkesan bertanggung jawab dalam pelaksanaan prakerin.
2. Sebagian besar Siswa melaksanakan program prakerin di industri kecil
3. Dalam Pelaksanaan praktek kerja Industri, masih ditemukan siswa yang ditempatkan di industri yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
4. Kesulitan penyesuaian situasi belajar di sekolah ketika Peserta didik kembali ke sekolah setelah melaksanakan Praktek Kerja Industri.
5. Masih rendahnya Keahlian kerja (kompetensi) sebagian Siswa yang telah melaksanakan prakerin.
6. Kurangnya sikap, kedisiplinan dan inisiatif Siswa selama melaksanakan program prakerin.

7. Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program prakerin baru sebatas aspek penilaian hasil prakerin saja

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal hal yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan pendekatan Cauntenance stakes Karena pendekatan cauntenance stake,s ini lebih rinci, simple serta dapat di implementasikan.

Batasan dalam penelitian ini mencakup evaluasi terhadap unsur unsur terkait praktek kerja industri SMK Negeri 2 Payakumbuh, unsur unsur tersebut adalah: a. Industri pasangan, b. Siswa, c. Guru pembimbing, d. kurikulum, e. Peralatan workshop sekolah Administrasi pelaksanaan program prakerin, g. Keterlaksanaan program

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi program prakerin berdasarkan evaluasi program model Countenance Stake,s dengan tahap

1. Analisis Tahap input(Antecedents) terkait tujuan program prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh
2. Proses(Transactions) terkait proses unsur unsur terkait pelaksanaan program prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh
3. Hasil(Outcomes) terkait keterlaksanaan unsur unsur terkait pelaksanaan program prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi pelaksanaan program prakerin berdasarkan evaluasi program model Countenance Stake,s dengan tahapan:

4. Analisis Tahap terkait tujuan program prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh
5. Proses(Transactions) terkait proses unsur unsur terkait pelaksanaan program prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh

6. Hasil(Outcomes) terkait keterlaksanaan unsur unsur terkait pelaksanaan program prakerin SMK Negeri 2 Payakumbuh

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Kepala sekolah. Wakil kepala sekolah, Ketua jurusan dan guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam peningkatan pelaksanaan program prakerin pada masa yang akan datang.
- b. Industri sebagai institusi pasangan sekolah untuk bahan masukan dalam upaya pembimbingan siswa prakerin
- c. Guru pembimbing untuk lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kemampuan dalam membimbing siswa
- d. Siswa untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan agar dapat diterima industri
- e. Khusus untuk peneliti sebagai penambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan kejuruan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka penelitian evaluasi dengan model stake' Countenance ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahap Input (Antecedents)

Berdasarkan analisis data kuantitatif, pelaksanaan program prakerin pada tahap input (Antecedents) berkategori sangat baik. Didukung dengan temuan kualitatif yang menyatakan bahwa siswa dapat belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi, dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di pelajari, menambah wawasan, meningkatkan kompetensi serta terampil dalam bekerja.

2. Tahap Proses (Transactions)

Berdasarkan analisis data kuantitatif, pelaksanaan program prakerin tahap Proses (Transactions) berkategori cukup. Didukung dengan temuan kualitatif yang menyatakan bahwa unsur unsur yang terkait dengan prakerin telah memiliki persyaratan dan ketentuan yaitu:

- a. Industri pasangan, banyak siswa yang melaksanakan program prakerin pada industri yang kurang memberi kesempatan kerja dan tidak memenuhi persyaratan yang di tentukan.
- b. Siswa telah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan namun sikap dan inisiatif siswa masih kurang saat melaksanakan prakerin.
- c. Guru pembimbing telah

memenuhi persyaratan sesuai kriteria namun pelaksanaan monitoring masih terkendala karena tanggung yang kurang, d. Kurikulum telah di upayakan sesuai kebutuhan industri namun masih mendapat respon yang kurang dari pihak industri, e. Prosedure pelaksanaan program prakerin telah di upayakan memiliki koordinasi yang baik antar pihak terkait, namun sering ada hambatan karena kekurangan tenaga administrasi.

3. Hasil (Outcomes)

Berdasarkan analisis data kuantitatif tahap hasil (Outcomes) berada pada katagoro baik. Didukung temuan kualitatif yang menyatakan

a. Keinginan siswa untuk berwirausaha dan usaha sendiri maupun bekerja meningkat setelah pelaksanaan program prakerin, b. Rendahnya kemampuan siswa dalam bekerja disebabkan kesempatan yang kurang diberikan industri kepada siswa untuk menerapkan ilmunya, c. Dampak dari pelaksanaan program prakerin positif dimata industri maupun masyarakat, d. Beberapa orang siswa mendapatkan tawaran dari industri untuk bekerja setelah siswa tamat.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Perlu dilakukan pendataan dan pemetaan industri pasangan prakerin bagi siswa sesuai klasifikasi industri, 2. Perlu adanya ikatan kerjasama antara industri dan sekolah untuk pelaksanaan prakerin kedepan, 3. Perlu penambahan, peningkatan, pembaruan peralatah workshop sekolah, 4. Perlu

dilakukan pembinaan inisiatif bekerja dan soft skill siswa supaya siswa memiliki sikap yang baik dan siap berkompetisi dilapangan

C. Saran

Penelitian evaluasi model stake' Countenance sesuai yang digambarkan pada kerangka berpikir, setelah *Observation* didapatkan data lapangan kemudian dibandingkan dengan kondisi riil pelaksanaan, setelah itu baru ditentukan *Judgement* yaitu pertimbangan atau tindakan sebagai akhir dari evaluasi, dalam penelitian evaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan dalam Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 2 Payakumbuh:

1. Pihak sekolah supaya membenahi pelaksanaan program prakerin dengan melaksanakan pendataan dan pemetaan industry pasangan yang sesuai dengan kriteria yang sudah di tetapkan
2. Pihak sekolah harus mengeluarkan SOP yang jelas tentang tentang program prakerin, dan mempersiapkan siswa sebagai peserta dalam Praktek Kerja Industri, harus benar benar disiapkan dengan baik, seperti kompetensi, disiplin, maupun mental agar bisa mengikuti Praktek Kerja Industri lebih baik.
3. Guru pembimbing lebih maksimal dalam memberikan bimbingan, motivasi serta dukungan kepada siswa bimbingannya, sehingga dapat memberikan yang terbaik untuk industri, dimana mereka melaksanakan program Prakerin.

4. Industri memberikan dukungan, sumbang saran dan bimbingan kepada siswa, sehingga untuk pelaksanaan program Prakerin selanjutnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- As ari Djohar, (2008); *Perspektif Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Menyiapkan Tenaga Kerja yang siap mendukung Proses Pembangunan di Berbagai Bidang (Pidato pengukuhan guru besar)*; Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia
- Bogdan dan Biklen. (1990). *Riset Kualitatif untuk Pendidikan*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional Universitas Terbuka.
- Cuddy and Leney. (2005) Vocational education develops craftsmanship, practical experience and practical problem-solving.
- Denzin, Norman K. Yvonna s lincoln. *Handbook of Qualitative Research*, 2nd edition. London : Sage Publication.Inc, International Education and Profesional Publiser 1997
- Depdiknas, Peraturan Menteri RI Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Depdikbud. (1992). Peraturan Pemerintah RI Nomor 39, Tahun 1992, tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. (1993). *Link and Match*. Jakarta
- Dikmenjur. (1994). *Konsep Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta
- Depdikbud. (1995). *Pendidikan Sistim Ganda Strategi Operasional Link and matc pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta
- Dikmenjur.(1997). *Guru dan Instruktur Dalam Pendidikan Sistim Ganda*. Jakarta
- Depdikbud. (1997) *Institusi Pasangan Pendidikan Sistim Ganda*. Jakarta:Dikmenjur
- Depdiknas. (1999). Mendikbud RI Nomor : 323/U/1997, tentang penyelenggaraan Prakerin pada SMK, yang ditandatangani pada tanggal 31 Desember 1997.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.